

**RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA AGROINDUSTRI KERUPUK LEPIT
(Studi Kasus Pada Agroindustri Kerupuk Lepit di Desa Darmacaang Kecamatan
Cikoneng Kabupaten Ciamis)**

***PROFITABILITY AND LABOR ABSORPTION
IN LEPIT CRACKERS AGROINDUSTRY
(Case Study on Lepit Crackers Agroindustry at Darmacaang Village Cikoneng District
Ciamis Regency)***

NURI ANTINI^{1*}, IWAN SETIAWAN², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail: nuriantini881@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada agroindustri kerupuk lepit, (2) Besarnya rentabilitas pada agroindustri kerupuk lepit, dan (3) Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kasus pada agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang. Sampel penelitian sebanyak 10 agroindustri yang diambil secara sensus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Biaya yang dikeluarkan pada agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang sebesar Rp 1.301.351,64, penerimaan Rp 2.843.750,00, pendapatan Rp 1.542.398,36, dan R/C 2,22, (2) Rentabilitas pada agroindustri kerupuk lepit sebesar 1,22%, dan (3) Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit sebesar 0,02%.

Kata kunci: Agroindustri kerupuk lepit, analisis finansial, rentabilitas, penyerapan tenaga kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The amount of cost, revenue, profit and R/C in the lepit cracker agroindustry, (2) The amount of rentability of the lepit cracker agroindustry, and (3) Labor absorption in the lepit cracker agroindustry in Darmacaang Village, District Cikoneng, Ciamis Regency. The research was conducted using a case study on the lepit cracker agroindustry in Darmacaang Village. The research sample was 10 agroindustries which were taken by census. The results showed: (1) Costs incurred in the lepit cracker agroindustry in Darmacaang Village were IDR 1,301,351.64, revenues were IDR 2,843,750.64, profit was IDR 1,522,398.36, and R/C was 2.22. 2) rentability in the lepit cracker agroindustry was 1.22%, and (3) Labor absorption in the lepit cracker agroindustry was 0.02%.

Keywords: Lepit cracker agroindustry, financial analysis, profitability, labor absorption

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian, dan produk nasional berasal dari pertanian. Program pertanian diarahkan untuk dapat memberikan pelayanan yang prima kepada petani, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan pertanian (Rahim dan Hastuti, 2007).

Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Agroindustri sebagai salah satu subsistem agribisnis yang strategis, dimana dari pengembangan dan pengolahan dapat meningkatkan penghasilan melalui pemanfaatan dan pengembangan pengolahan. Agroindustri dapat dipandang sebagai langkah awal menuju industrialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kapasitas hasil pertanian (Suprpto, 2008).

Salah satu dari agroindustri yang berkembang di Desa Darmacaang adalah agroindustri kerupuk lepit yang sekaligus merupakan andalan bagi Kecamatan Cikoneng karena merupakan satu-satunya kecamatan penghasil kerupuk lepit di Kabupaten Ciamis. Di Desa Darmacaang terdapat 21 usaha kerupuk lepit. Namun dari 21 pengrajin kerupuk lepit di Desa Darmacaang hanya terdapat 1 pengrajin kerupuk lepit yang sudah memiliki izin usaha, dan hanya 10 pengusaha yang berjalan karena dalam menjalankan usaha kerupuk lepit tersebut banyak menghadapi berbagai kendala, diantaranya yaitu permodalan yang terbatas, tenaga kerja yang sedikit, dan tidak mempunyai label produk sehingga menghambat dalam kemajuan usaha tersebut. 10 pengusaha kerupuk lepit yang masih berjalan di Desa Darmacaang tersebut memerlukan bahan baku berupa tepung tapioka sebanyak 650 kilogram dalam satu kali proses produksi, dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 65 orang. Untuk mengetahui keberhasilan usaha agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang maka perlu dilakukan analisis rentabilitasnya karena dengan mengetahui nilai rentabilitas suatu usaha maka dapat diketahui kemampuan agroindustri tersebut untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang perlu dilakukan analisis penyerapan tenaga kerja.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada agroindustri kerupuk lepit ?
2. Berapa besarnya nilai rentabilitas usaha pada agroindustri kerupuk lepit ?
3. Berapa besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C pada agroindustri kerupuk lepit.
2. Besarnya nilai rentabilitas usaha pada agroindustri kerupuk lepit.
3. Besarnya penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus, dengan

mengambil kasus pada Agroindustri Kerupuk Lepit di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, Desa Darmacaang merupakan satu-satunya desa yang memproduksi kerupuk lepit. Menurut Nazir (2009), studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan perajin kerupuk lepit dan dibantu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Soekartawi, dkk (2011), wawancara ini merupakan cara yang paling sederhana dalam memperoleh data.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi literatur serta dari instansi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan

Teknik Penarikan Sampel

Tempat penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan Desa Darmacaang

Kecamatan Cikoneng merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi kerupuk lepit.

Terdapat 10 agroindustri kerupuk lepit yang masih berjalan di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng, dan seluruhnya diambil sebagai sampel penelitian atau dilaksanakan sensus. Menurut Sugiyono (2008), sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut Soekartawi (2003), besarnya biaya total (*Total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost/TVC*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Variable Cost* (biaya variabel total)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara harga jual (P_y) dan jumlah produksi (Y), dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

P_y = Harga Produk (Rp/Kg)

Y = Jumlah produksi (Kg)

3. Analisis Pendapatan

Menurut Soekartawi (2003), pendapatan adalah selisih penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dengan biaya total (*Total cost/TC*), dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

P_d = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* (penerimaan total) (Rp)

TC = *Total Cost* (biaya total) (Rp)

4. Analisis R/C

Untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk lepit dapat digunakan analisis imbalan penerimaan dengan biaya, menurut Suratiyah (2006) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $R/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan.
- Apabila $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- Apabila $R/C < 1$, maka usaha tersebut merugikan.

5. Rentabilitas

Rentabilitas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Adiwicaksana, 2010):

$$R = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Dimana:

R = Rentabilitas suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (%).

L = jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu (Rp).

M = Modal dari seluruh biaya yang digunakan untuk menghasilkan laba (Rp).

6. Penyerapan tenaga kerja

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja dalam agroindustri kerupuk lepit menggunakan rumus (Daniel, 2004) sebagai berikut:

Penyerapan tenaga kerja

$$= \frac{\text{jumlah tenaga kerja yang diserap}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100 \%$$

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tahapan persiapan, yaitu survei pendahuluan, penulisan usulan dan seminar usulan penelitian direncanakan pada bulan Maret 2020.
2. Tahapan pengumpulan data dari lapangan, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder direncanakan

pada bulan Maret 2020.

3. Tahapan pengolahan dan analisis data, penyusunan serta penulisan laporan penelitian direncanakan pada bulan April 2020 sampai dengan selesai.
4. Tahap penyusunan dan penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Pengrajin

1. Umur

Umur pengrajin berkisar antara 30 tahun sampai 65 tahun, dengan demikian seluruh responden berusia produktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Anjayani dan Heryanto (2009) yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif adalah yang berusia 15-64 tahun.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan perajin sebagian besar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 pengrajin, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 2 pengrajin, dan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 3 pengrajin

3. Pengalaman Berusaha

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman usaha kerupuk lepit yang dimiliki oleh pengrajin sangat bervariasi. Pengalaman pengrajin dalam

mengusahakan agroindustri kerupuk lepit berkisar antara 5-12 tahun.

4. Tanggungan Keluarga Pengrajin

Berdasarkan hasil penelitian, tanggungan keluarga kurang dari 2 orang yaitu sebanyak 2 orang atau 20 persen. Sedangkan yang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 2 orang hanya sebanyak 8 orang atau 80 persen.

Tabel 1. Data perajin kerupuk lepit berdasarkan penyediaan bahan baku dan penggunaan tenaga kerja

No	Nama Perajin	Bahan Baku(Kg)	Tenaga Kerja(Orang)
1	Koko	100	10
2	Jejen	50	5
3	Musa	50	5
4	Ujang Bahtiar	50	5
5	Yana	50	5
6	Ujang Deni	100	10
7	Awat	100	10
8	Hilman	50	5
9	Romli	50	5
10	Mumu	50	5
Jumlah		650	65

Sumber: Desa Darmacaang, 2020

1. Analisis Biaya

Biaya total yang dihitung dari awal dalam penelitian ini yang meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Dalam hal ini, hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengrajin kerupuk lepit yaitu Rp.33.160,82 dalam satu kali proses produksi, ditambah dengan biaya variabel dengan rata-rata Rp. 1.234.190,81 dalam satu kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai

perhitungan biaya usaha kerupuk lepit dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata Biaya pada Agroindustri Kerupuk Lepit

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	(%)
Biaya Tetap		
a. PBB	2.357,50	0,19
b. Penyusutan alat	30.761,92	2,43
c. Bunga modal tetap	41,40	0,00
Biaya Tetap Total	33.160,82	2,62
Biaya Variabel		
a. Tepung tapioca	750.000,0	59,1
	0	8
	257.000,0	20,2
b. Tepung terigu	0	8
c. Penyedap rasa	18.000,00	1,42
d. Garam	10.400,00	0,82
e. Pengembang makanan	34.500,00	2,72
f. Air kelapa	6.750,00	0,53
g. Kayu bakar	28.000,00	1,72
h. Listrik	6.000,00	0,49
	156.000,0	12,3
i. Tenaga kerja	0	1
j. Bunga modal variable	1.540,81	0,12
	1.234.190	97,3
Biaya Variabel Total	,81	8
	1.301.351	100,
Biaya Total	,64	00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara harga jual per kerupuk dengan banyaknya produksi kerupuk yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian harga jual kerupuk pada saat penelitian di daerah yaitu sebesar Rp. 250,- per kerupuk, sedangkan produksi rata-rata sebanyak 11.375 buah kerupuk, sehingga dapat rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2.843.750 dalam satu kali proses produksi.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang sudah dikeluarkan. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya total dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak Rp. 1.301.351,64 dengan rata-rata penerimaannya sebesar Rp. 2.843.750,00 sehingga diperoleh rata-rata pendapatannya yaitu sebesar Rp. 1.542.398,36 dalam satu kali proses produksi.

Analisis R/C

R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan penilaian kelayakan terhadap usaha agroindustri kerupuk lepit yang dilakukan (layak atau tidak layak). Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata penerimaan total sebesar Rp. 2.843.750,00 dan rata-rata biaya total sebesar Rp. 1.301.351,64. Rata-rata R/C sebesar 2,22 artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp. 1,00 maka pengrajin kerupuk lepit akan mendapat penerimaan sebesar Rp. 2,22 sehingga pengrajin kerupuk lepit memperoleh keuntungan sebesar Rp. 2,22. Maka usaha kerupuk lepit di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng layak untuk dijalankan.

2. Analisis Rentabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari hasil agroindustri kerupuk lepit per satu kali proses produksi sebesar Rp 1.576.398,36; dan besarnya modal yang digunakan sebesar Rp 1.267.351,64. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dihitung nilai rentabilitas agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang sebagai berikut:

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$
$$R = \frac{1.576.351,64}{1.267.351,64} \times 100\%$$
$$= 1,22\%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rentabilitas agroindustri kerupuk lepit yaitu 1,22 persen. Nilai rentabilitas sebesar 1,22% ini lebih besar dari pada tingkat suku bunga per proses produksi sebesar 0,125%, sehingga agroindustri kerupuk lepit tersebut layak untuk diusahakan.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang ini berjumlah 65 orang, produksi menghabiskan waktu selama tujuh hari. Tenaga kerja yang terlibat bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Desa Darmacaang yang berada pada usia produktif dapat diketahui tingkat

penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit yaitu 0,02 persen menurut perhitungan penyerapan tenaga kerja angka tersebut diperoleh dari jumlah tenaga kerja yang diserap 65 orang dan memproduksi selama tujuh hari, dengan penduduk usia kerja di Desa Darmacaang 2.638 orang dikalikan dengan 100 persen. Walaupun persentasinya kecil namun perusahaan tersebut telah mampu memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Biaya yang dikeluarkan pada agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang sebesar Rp 1.301.351,64 penerimaan Rp 2.843.750,00 pendapatan Rp 1.542.398,36, dan R/C 2,22.
- 2) Rentabilitas pada agroindustri kerupuk lepit per proses produksi sebesar 1,22 persen yang lebih besar dari pada tingkat suku bunga sebesar 0,125%, sehingga agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang tersebut layak untuk diusahakan.

- 3) Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri kerupuk lepit sebesar 0,02% yang menunjukkan bahwa agroindustri kerupuk lepit di Desa Darmacaang menyerap tenaga kerja usia produktif di desa tersebut sebesar 0,02%.

Saran

Berdasarkan atas kesimpulan penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Agroindustri kerupuk lepit perlu mencari alternatif sumber pembelian bahan baku (tepung tapioka dan tepung terigu) agar memperoleh harga bahan baku yang lebih rendah dalam upaya menekan biaya produksi.
- 2) Agroindustri kerupuk lepit perlu meningkatkan skala produksi sehingga terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam upaya mengurangi pengangguran, meningkatkan daya beli, dan mengurangi tingkat kemiskinan di desa tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwicaksana, T. 2010. *Rentabilitas Ekonomi dan Modal Sendiri*. Jakarta.
- Anjayani dan Haryanto, 2009. *Geografi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Akses*. Jakarta.
- Desa Darmacaang, 2020. *Data Perajin Kerupuk Lepit*. Darmacaang.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Rahim, A. dan Hastuti, R. 2007. *Ekonometrika Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadya.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- 2011. *Ilmu usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2008. *Karakteristik, Penerapan dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya